

**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHATANI  
JAGUNG KUNING DI DESA BETTENG KECAMATAN  
LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

**SITA  
10596111520**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHATANI  
JAGUNG KUNING DI DESA BETTENG KECAMATAN  
LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

**SITA  
105961111520**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama : Sita

NIM : 105961111520

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Ir. Hj. Siti Wardah, M.Si  
NIDN.0008066301

  
Asrivanti Svarif, S.P., M.Si  
NIDN.0914047601

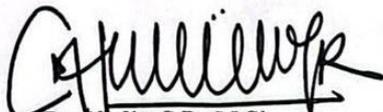
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU  
NIDN.0926036803

  
Dr. Nadir, S.P., M.Si  
NIDN.0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

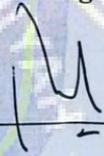
Nama : Sita

NIM : 10596111520

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**KOMISI PENGUJI**

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Hj. Siti Wardah, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Asriyanti Syarif, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P</u> Anggota	
4. <u>Sahlan, S.P., M.Si</u> Anggota	

**Tanggal Lulus : 29 Mei 2024**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 29 Mei 2024

Sita  
105961111520

## ABSTRAK

**Sita.10596111520.** Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh Siti Wardah dan Asriyanti Syarif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Teknik penentuan sampel dilakukan secara simple random sampling yaitu, proses pengambilan sampel secara acak oleh petani jagung kuning dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pendapatan usahatani jagung kuning dari 30 responden di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan jumlah rata-rata/hektar sebesar Rp.5.363.889/Ha. Hasil regresi Linear berganda dengan model OLS (*ordinary Least Square*) menunjukkan bahwa pada derajat keyakinan 95 persen secara simultan variabel luas lahan, harga benih, harga pupuk, upah tenaga kerja dan harga pestisida berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani jagung kuning. Secara parsial variabel yang berpengaruh nyata yaitu luas lahan, harga pupuk dan nilai tenaga kerja sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara nyata.

Kata Kunci: *faktor produksi jagung kuning, pendapatan,*

## ***ABSTRACT***

***Sita.105961111520. Revenue Determination Analysis of Yellow Corn Farming in Betteng Village in Lembang district of Pinrang. Guided by Siti Wardah and Asriyanti Syarif.***

*This research aims to find out the income level and the factors that influence the income of yellow corn farmers in the village of Betteng, Lembang district of Pinrang.*

*The sampling technique is simple random sampling, i.e. the process of taking random samples by yellow corn farmers with a sample of 30 people. The data collection techniques used are observations, interviews using questionnaires and documentation. The data analysis is using a quantitative method with a double linear regression analysis model. The results of the research showed that the income of 30 respondents in the village of Betteng subdistrict Lembang district of Pinrang with an average amount of Rs.5,363,889/Ha. The result of the linear regression with the OLS model (ordinary Least Square) shows that at a 95 percent degree of confidence simultaneously variables of land area, seed price, fertilizer price, labor wage and pesticide price have a real impact on the income from the use of yellow maize.*

*Keywords: production factors, yellow corn, income,*

## PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk Memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S1) pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Wardah M.Si selaku Pembimbing Utama dan Ibu Asrianti Syarif, S.P., MSi selaku Pembimbing Pendamping atas bimbingan saran, dan motivasi yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P dan bapak Sahlan, S.P., M.P selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku sekretaris program studi agribisnis fakultas pertanian universitas Muhammadiyah makassar.

4. Ibu Dr. Andi Khaeriyah M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua Orangtua ayahanda Takbir dan Ibunda Sana dan suamiku Burhanuddin serta kakak dan adik-adikku yang selalu mendoakan dan senantiasa memberikan semangat untuk penulis
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang Pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Makassar, 29 Mei 2024

Sita

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRAK</i> .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Usahatani .....	6
2.2 Konsep Biaya, Penerimaan dan Pendapatan.....	7
2.2.1 Biaya usahatani .....	7
2.2.2 Penerimaan .....	8
2.2.3 Pendapatan .....	8
2.3 Tanaman Jagung Kuning.....	9

2.4 Faktor Produksi .....	12
2.4.1 Luas Lahan .....	13
2.4.2 Benih .....	13
2.4.3 Tenaga Kerja .....	14
2.4.4 Pupuk .....	15
2.4.5 Pestisida .....	16
2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	17
2.6 Kerangka Pikir.....	27
III. Metode Penelitian .....	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	28
3.3 Jenis Sumber Data .....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Analisis Data .....	29
3.6 Definisi Operasional .....	33
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	34
4.1 Kondisi Geografis .....	34
4.2 Kondisi Demografis.....	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
5.1 Identitas Responden .....	39
5.2 Analisis pendapatan usahatani jagung kuning .....	44
5.3 faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan .....	46
usahatani jagung kuning	
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	54
6.1 Kesimpulan .....	54
6.2 Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN .....	59
RIWAYAT HIDUP .....	84

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>halaman</b>
1.	Data produksi tanaman jagung kuning kabupaten pinrang .....	3
2.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	17
3.	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis kelamin .....	35
4.	Keadaan penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	36
5.	Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	37
6.	Keadaan penduduk berdasarkan sarana dan prasarana .....	38
7.	Tingkat umur responden .....	40
8.	Tingkat Pendidikan responden .....	41
9.	Tingkat tanggungan keluarga responden .....	42
10.	Luas lahan responden .....	43
11.	Pengalaman usahatani responden .....	44
12.	Analisis biaya dan pendapatan usahatani jagung kuning .....	45
13.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	27
2.	Jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	64
3.	Lahan Jagung Kuning.....	64
4.	Wawancara dengan Takbir Petani Jagung Kuning .....	64
5.	Wawancara dengan Suparman Petani Jagung Kuning.....	65
6.	Wawancara dengan Syarif Petani Jagung Kuning.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	60
2.	Identitas Responden usahatani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	63
3.	Foto Dokumentasi.....	64
4.	Surat Izin Penelitian DPMTSP Sulawesi Selatan.....	66
5.	Surat Izin Penelitian DPMTSP Kabupaten Pinrang .....	67
6.	Surat selesai penelitian .....	68
7.	Surat keterangan bebas plagiasi.....	69
8.	Riwayat Hidup.....	84

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan berusaha. sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengatasi kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah perdesaan. Di Indonesia komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian salah satunya komoditi jagung. (Balai Proteksi Tanaman (BPT Pertanian), 2009).

Jagung merupakan salah satu tanaman yang banyak ditanam di setiap negara, termasuk Indonesia. Jagung adalah sumber pangan kedua setelah padi. Hampir 70% hasil produksi jagung ini dimanfaatkan untuk konsumsi dan sisanya untuk berbagai keperluan, baik sebagai pakan ternak, kebutuhan permintaan pasar, maupun kebutuhan industri. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan

teknologi. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. (Arief Prahasta, 2009).

Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan yang diperoleh akan cenderung meningkat pula. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang makin tinggi hanya akan dicapai bila faktor-faktor produksi usahatani yang dikelola secara intensif. Modal adalah salah satu faktor penting yang dipadukan dengan faktor produksi lainnya seperti tanah, tenaga kerja, serta pengalaman (skill) dalam berusahatani. Upaya peningkatan pendapatan dari suatu usahatani sangat tergantung pada besarnya jumlah penggunaan biaya produksi secara umum, utamanya untuk persediaan lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja yang memberikan pengaruh 4 terhadap besar kecil penerimaan maupun pendapatan yang diperoleh petani/responden dari hasil usahatannya (Adiwilaga dalam Yunus et al., 2018).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memberikan kontribusi terhadap produksi jagung di Sulawesi Selatan. Salah satu wilayah di Kabupaten Pinrang yang merupakan penyumbang hasil produksi jagung di Sulawesi Selatan yaitu Kecamatan Lembang. Adapun data produksi tanaman jagung kuning di Kabupaten Pinrang yaitu dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Produksi Tanaman Jagung Kabupaten Pinrang 2018-2022

No.	Tahun	Produksi (ton)
1.	2018	69,40
2.	2019	73,11
3.	2020	27,42
4.	2021	49,38
5.	2022	68,64

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2022*

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa produksi jagung di Kabupaten Pinrang pada tahun 2018 mencapai 69,40ton dan pada tahun 2019 produksi jagung mengalami peningkatan terbesar ditahun ini mencapai 73,11ton. Pada tahun 2020 produksi jagung di Kabupaten Pinrang mengalami penurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 27,42ton dan seiring peningkatan produksi jagung pada tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan yang mencapai 49,38ton dan disusul pada tahun 2022 produksi jagung mencapai 68,64 ton.

Kecamatan Lembang merupakan daerah pertanian yang cukup luas di Kabupaten Pinrang yang merupakan sentra pertanian tanaman jagung. Salah satu daerah penghasil jagung yang cukup besar yaitu di Desa Betteng. Beberapa Kecamatan di Kabupaten Pinrang, salah satunya Kecamatan Lembang Desa Betteng menjadi daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan produksi jagung. Meski berada di daerah pengunungan, petani di Desa Betteng mampu memperoleh hasil panen yang melimpah, dan Hampir keseluruhan masyarakat yang ada di desa tersebut melakukan usahatani jagung kuning sebagai sumber mata pencarian, guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, Kecamatan Lembang merupakan Kecamatan yang cukup produktif dalam melakukan usahatani jagung kuning yang menjadikannya sebagai salah satu

Kecamatan yang memiliki tingkat produksi jagung kuning, terbanyak di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatas dari usahatani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

#### 1.4 Manfaat

Adapun manfaat atau kegunaan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi petani, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan faktor-faktor pendapatan usahatani jagung
2. Bagi peneliti sebagai wadah penambah wawasan dan dapat menjadi masukan atau referensi mengenai faktor-faktor mempengaruhi pendapatan pada usahatani jagung
3. Bagi pemerintah mampu bertindaklanjuti dan mengambil keputusan dalam peningkatan pendapatan usahatani jagung.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir factor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitar sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan factor-faktor produksi secara efektif dan maksimal. Pertanian adalah kegiatan seseorang yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh manusia dan berasal dari tumbuhan ataupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Sehingga ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian disebut ilmu usahatani (Suratiyah,2015:8)

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi 2013:14)

## 2.2 Konsep Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

### 2.2.1 Konsep Biaya usahatani

Biaya produksi adalah semua biaya atau modal baik yang dibayar tunai maupun yang tidak dibayar tunai selama proses produksi berlangsung. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam memproduksi padi sawah, seperti membeli sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida dan lain sebagainya), alat-alat pertanian dan upah tenaga kerja dari dalam dan luar keluarga. Biaya tidak tunai yaitu biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung tetapi diperhitungkan, biaya tidak tunai dalam penelitian ini adalah upah tenaga kerja dalam keluarga). (Kasus et al., 2012)

Biaya usahatani dapat dibedakan menjadi :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya relative tetap dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Contohnya sewa tanah, pajak, alat dan mesin pertanian, bangunan dan bunga modal.
2. Biaya variable (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya sarana produksi, upah tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida. Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi (Rp)

TFC = Biaya tetap (Rp)

TVC = Biaya variable (Rp)

### 2.2.2 Penerimaan

Menurut Soekartawi, (2006) penerimaan tunai usahatani adalah nilai yang diterima dari penjualan produk usaha. Dengan kata lain penerimaan ini merupakan hasil perkalian dari jumlah produk total atau produksi dengan harga per satuan atau harga jual. Dalam menghitung total penerimaan atau total revenue adalah total penerimaan dari perusahaan yang diperoleh dari perkalian antara jumlah barang yang terjual dengan harga barang tersebut. Adapun rumusnya sebagai berikut

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (total Revenue) = Total Penerimaan

P (price) = Harga Produk

Q (Quantity) = Jumlah Produk

### 2.2.3 Pendapatan

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi. (Nugraha & Maria, 2021)

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Secara matematis untuk menghitung pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut:

$$PD = TR - TC$$

Keterangan:

PD= Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

### **2.3 Tanaman Jagung Kuning**

Jagung termaksud tanaman yang familiar bagi sebagian masyarakat Indonesia terutama masyarakat di pedesaan. Seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini banyak beredar jenis jagung. Sebagian terdapat juga di daerah pegunungan pada ketinggian 1000-1800 meter di atas permukaan laut. Beberapa syarat tumbuh tanaman jagung antara lain (Nugraha & Maria, 2021)

#### **2.3.1 Syarat Tumbuh Tanaman Jagung Kuning**

Tanaman jagung kuning berasal dari daerah tropis yang dapat menyesuaikan pertumbuhannya diluar lingkungan tersebut. Adapun persyaratan tumbuh tanaman jagung sebagai berikut :

1. Suhu (temperature) yang dikehendaki pada tanaman jagung kuning antara 21°C hingga 30°C. temperature yang optimum untuk pertumbuhan ideal jagung kuning

adalah 23 °C sampai dengan 27 °C. temperature di suatu daerah sangat erat hubungannya dengan ketinggian tempat semakin tinggi suatu daerah, suhu udara akan semakin turun pada proses perkembangan benih memerlukan temperature yang cocok yaitu pada suhu 30 °C.

## 2. Ketinggian Tempat

Jagung kuning dapat ditanaman mulai dari dataran rendah sampai daerah pegunungan yang memiliki ketinggian 1000 - 1300meter dari permukaan air laut. Jagung yang ditanam didataran rendah dibawah 800meter dari permukaan air laut dapat berproduksi dengan baik,

## 3. Kemiringan Tanah

Kemiringan tanah ada hubungannya dengan Gerakan air permukaan tanah. Hal ini juga merupakan salah satu syarat kehidupan tanaman, termasuk tanaman jagung. Tanah dengan kemiringan > 8% dapat dilakukan penanaman jagung. Pada Tingkat kemiringan tersebut sangat kecil kemungkinan terjadinya erosi tanah Dimana tanah yang terlalu datar rentan terhadap erosi oleh air hujan, yang dapat merusak struktur tanah dan menyebabkan kehilangan tanah yang subur, Kemiringan yang cukup membantu dalam membuang kelebihan air dari tanah. Tanaman jagung lebih suka tanah yang tidak terlalu lembab, karena kelebihan air dapat menyebabkan akar membusuk dan tanaman menjadi rentan terhadap penyakit serta Kemiringan tanah membantu dalam penyerapan nutrisi yang lebih baik oleh tanaman. Tanah yang terlalu datar cenderung mengalami masalah dengan genangan air dan kemungkinan hilangnya nutrisi karena air yang berlebih. (Efendi, Muhammad 2017)

#### 4. Tanah

Tanah sebagai tempat tumbuh tanaman jagung harus mempunyai kandungan hara yang cukup. Tersedianya zat makanan di dalam tanah sangat menunjang proses pertumbuhan tanaman hingga menghasilkan/berproduksi. Jagung tidak memerlukan persyaratan tanah yang khusus, hampir berbagai macam tanah dapat diusahakan untuk pertanaman jagung. Tetapi jagung yang ditanam pada tanah yang memiliki tekstur lempung, lempung berdebu dan lempung berpasir sedangkan struktur tanah yang gembur, subur, dan kaya akan humus, memiliki Ph tanah 5,5-7,5 sehingga dapat memberi hasil dengan baik

#### 5. Curah Hujan

Air sangat diperlukan untuk hidup. Air dapat menyediakan zat hara dari dalam tanah ke daerah perakaran tanaman, sehingga memudahkan proses penyerapan hara oleh akar-akar tanaman. Adapun persyaratan pada curah hujan yang optimal tanaman jagung kuning ini 100-200 mm/bulan. Pada daerah yang curah hujannya merata dengan batas musim kemarau yang kurang tegas, maka kebutuhan air cukup terpenuhi sehingga jagung dapat tumbuh dengan baik

#### 6. Intensitas penyinaran

Sinar matahari merupakan sumber energi dan sangat membantu dalam proses asimilasi daun. pada proses asimilasi sinar matahari berperan langsung pada pemasakan makanan yang kemudian diedarkan ke seluruh bagian tubuh tanaman. Disamping itu penyinaran matahari juga berperan dalam pembentukan batang, batang menjadi lebih kokoh.

Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah beras. Selain itu juga digunakan sebagai pakan ternak. Hal tersebut karena kandungan gizi dalam jagung cukup tinggi. Dalam 100gram jagung kuning baru panen terdapat 307 kalori, 7,9 g protein, 3,4 g lemak, 63,6 g karbohidrat, 148 mg P, 2,1 mg Fe, Vitamin A dan B 0,33 mg (Rahim & Tusadiyah, 2013) Tanaman jagung potensial untuk dikembangkan, hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan. Selain sebagai bahan pangan dan pakan, tanaman jagung juga sudah dapat dimanfaatkan untuk industri makanan, yaitu minyak dan tepung jagung, pupuk organik, industri kertas, dan farmasi.

Permintaan dan penawaran jagung dipengaruhi oleh harga pada jagung. Dimana harga dan permintaan jagung berpengaruh negative sejalan dengan hukum permintaan. Semakin tinggi harga jagung maka permintaan akan menurun dan begitupun sebaliknya. Pada penawaran jagung berpengaruh positif pada harga jagung. Dimana jika harga jagung meningkat maka penawaran meningkat.

#### **2.4 Faktor Produksi Jagung Kuning**

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok Soekartawi (1990), antara lain:

1. Faktor biologis, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, variatas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor-faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, dan ketidakpastian, kelembagaan, ketersediaan kredit dan sebagainya.

Jadi faktor produksi sangatlah penting dan berpengaruh karena tanpa adanya faktor tersebut proses produksi tidak akan ada. Adapun pengertian dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (Ikram et al., 2018)

#### **2.4.1 Lahan**

Lahan atau tanah merupakan tempat tumbuh tanaman, tanah sebagai harta produktif adalah bagian organisasi rumah tangga tani. Lahan maupun sumber daya alam disini adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia yang bisa diperjual belikan, lahan merupakan faktor produksi sangat penting dalam usahatani di negara-negara yang sedang berkembang. Luas lahan pertanian merupakan suatu usahatani ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Disamping ukuran luas lahan maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Soekartawi, 2002)

Usahatani misalnya kepemilikan lahan yang sempit pertanian semakin tidak efisien usahatani yang dikelolanya kecuali usahatani tersebut dikelola dengan baik. Luas kepemilikan lahan berhubungan dengan penggunaan lahan secara efisien yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi. Jika luas lahan yang dimiliki semakin luas makin semakin besar produksi yang dihasilkan kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan baik dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat.

#### **2.4.2 Benih**

Benih jagung merupakan biji tanaman jagung yang tumbuh menjadi tanaman muda. Selanjutnya, tanaman muda tersebut menjadi tanaman dewasa yang dapat menghasilkan bunga dan berbuah. Benih jagung dapat dikatakan pula sebagai ovul

(biji) masak yang terdiri dari embrio tanaman, jaringan cadangan makanan, dan selubung penutup yang berbentuk vegetatif. Untuk menghasilkan tanaman dewasa dengan produksi maksimal, salah satunya melalui penggunaan benih bermutu. Penggunaan mutu benih berkualitas menjadi faktor penting dalam menghasilkan produktivitas tinggi (Purwono dan Hartanto, 2007)

Benih jagung secara teori dapat kita artikan biji tanaman jagung yang digunakan untuk tujuan pertanaman jagung. Benih jagung secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu benih jagung unggulan dan benih jagung lokal. Benih jagung unggul adalah bibit jagung yang mempunyai sifat-sifat yang lebih atau unggul dari variatas sejenisnya. Adapun jenis dari benih jagung unggul yang berada di Indonesia sekarang ini baru beberapa varietas saja seperti jagung hibrida yang benihnya merupakan keturunan pertama dari persilangan dua galur atau lebih yang sifat-sifat individunya Heterozygot Homogen sedangkan jagung local atau jagung komposit adalah jagung yang benihnya dapat diperoleh dari panen pertanaman sebelumnya untuk digunakan pada musim tanaman selanjutnya.

### **2.4.3 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah kapasitas buruh untuk bekerja bukannya dalam arti keahlian yang produktif, melainkan reaksi terhadap kesempatan ekonomi dan kesediannya untuk mejalani perubahan ekonomi. Faktor tenaga kerja ini akan berperan dalam kualitas karena untuk menampung jumlah tenaga kerja yang besar di butuhkan lapangan pekerjaan yang luas pula

Tenaga kerja dalam sebuah usahatani cukup berperan untuk mendukung aktifitas usaha. dilihat dari fungsi produksi suatu usaha tenaga kerja merupakan

salah satu faktor yang dapat menghasilkan produksi secara optimal dan skill sangat diperlukan dalam pengelola usaha pertanian. Suratiyah (2008) Menjelaskan bahwa tenaga kerja salah satu unsur penentu terutama bagi usahatani yang sangat tergantung, kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman dan kualitas produksinya. Tenaga kerja dalam usahatani yaitu, tenaga kerja manusia seperti tenaga kerja Wanita dan pria baik itu dari keluarga maupun non keluarga, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin.

#### **2.4.4 Pupuk**

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang akan diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang di perlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam mempertahankan kandungan nutrisi tanaman yang ada dalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan tanaman yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik ataupun anorganik (mineral). Pupuk yang di perlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam mempertahankan kandungan nutrisi tanaman yang ada dalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan tanaman yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama

dari pupuk berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah menjadi tanah gembur

#### **2.4.5 Pestisida**

Pestisida merupakan bahan kimia yang digunakan untuk membunuh hama, baik insekta, jamur maupun gulma. Pestisida telah secara luas digunakan untuk tujuan membrantas hama dan penyakit tanaman dalam bidang pertanian. (Runia Y, 2008)

Menurut Sujono,S (1989), yang menyatakan upaya pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya jagung dilakukan melalui program intensifikasi dengan penggunaan varietas unggul, masukan pupuk dan pestisida. Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populais hama. Hingga serangan dapat dicegah dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi

Berdasarkan SK Menteri Nomor 434.1/Kpts/TP.207/7/2001, tentang Syarat dan Tata Cara Pendaftaran Pestisida, yang dimaksud dengan pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk:

- a. Memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian-bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian.
- b. Memberantas rerumputan liar.
- c. Mematikan daun dan mencegah pertumbuhan yang tidak diinginkan.
- d. Mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman tidak termasuk pupuk,

- e. Memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan piaraan dan ternak.

## 2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu memuat tentang penelitian yang dilakukan oleh seseorang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung kuning seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Judul	Metode	Hasil
1.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung dikecamatan kumpeh (studi kasus pada Desa Mesakarsari tahun 2018) (Sri et al., 2018)	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif	Hasil penelitian sebesar 91,05% pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh dipengaruhi oleh umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan jumlah jam kerja. Secara parsial umur berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan jumlah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan

---

		Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.
2.	Determinan pendapatan usahatani padi sawah irigasi menggunakan unit <i>output price cobb douglas profit function</i> di Kabupaten Banyumas (tahun 2023) (Nurdiani et al., 2023)	Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey
		Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kabupaten Banyumas dipengaruhi secara negatif oleh harga pupuk Urea dan harga pestisida, serta dipengaruhi secara positif oleh luas lahan yang digunakan untuk usahatani padi sawah irigasi. Sedangkan harga benih, harga Phonska & TSP, upah tenaga kerja, dan penyusutan alat yang digunakan tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kabupaten Banyumas.
3.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di kecamatan junrejo kota batu (tahun 2015) (Azzuhri tri ahara,2015)	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif
		Hasil analisis regresi OLS menunjukkan bahwa pada derajat keyakinan 95 persen, luas lahan, jumlah modal, jumlah hasil panen, dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan usia petani tidak

---

---

		berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
4.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis (Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi) (Tahun 2020)	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan dan Analisis regresi berganda.</p> <p>Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel yang dianalisis meliputi luas lahan (LL), harga benih (HrgBNH), harga pupuk (HrgPP), upah tenaga kerja (UTK), harga output/Jagung (HrgJ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis dengan nilai signifikan &lt; 0,01 pada taraf <math>\alpha</math> 1% dan untuk variabel umur petani (UP) signifikan &lt; 0,05 pada taraf <math>\alpha</math> 5%, sedangkan untuk variabel harga pestisida (HrgPTS), pendidikan petani (PP) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Dan berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan setiap responden yaitu sebesar Rp 6.564.444/0,56 ha. Total biaya produksi diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap sebesar Rp</p>

---

---

		590.689/0,56 ha dengan total biaya variabel sebesar Rp 2.559.500/0,56 ha, sehingga diperoleh total biaya produksi sebesar Rp 3.150.189/0,56 ha/MT. Pendapatan diperoleh dari rata-rata penerimaan dikurangi total biaya produksi, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 3.414.255/0,56 ha/MT.
5.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas jagung hibrida oleh: (sesbany)	<p>Penelitian menggunakan metode analisis regresi</p> <p>hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hampir semua variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas Jagung Hibrida, kecuali variabel luas lahan, dan (2) Variabel varietas dan variabel jumlah populasi tanamam memberikan pengaruh dominan terhadap hasil produktivitas jagung hibrida.</p>
6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciherang Di Desa Tebing	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif analisis R/C Ratio</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani memiliki R/C ratio sebesar 3,27 yang menunjukkan bahwa usaha</p>

---

---

Tinggi Kabupaten  
Serdang Bedagai  
(tahun 2020)

tani ini layak. Sedangkan variabel biaya tenaga kerja, biaya pupuk KCl dan biaya pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh. Subsidi pupuk dan bantuan benih merupakan kebijakan pemerintah yang sangat meringankan petani dalam pembiayaan usaha taninya sehingga kebijakan ini harus terus dijalankan dan diawasi dalam pelaksanaannya dalam upaya peningkatan pendapatan petani padi.

7. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung (Nagori Bayu Bagasan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun) (tahun 2020)

Penelitian ini menggunakan analisis R/C Ratio dan Analisa regresi berganda

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan modal tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Nagori Bayu Bagasan dengan nilai sig > 0,050. Sedangkan untuk variabel tenaga kerja dan produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Nagori Bayu Bagasan dengan nilai sig < 0,050.

---

		<p>Hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata produksi per usahatani Rp 1.873 kg jagung dengan harga jual rata-rata per usahatani Rp 3.556,67 sehingga didapatkan rata-rata penerimaan per usahatani sebesar Rp 6.687.183,33. Dengan demikian pendapatan usahatani jagung per usahatani sebesar Rp 3.623.146,93 dan rata-rata per Ha yaitu Rp 11.275.353,53. R/C dari hasil penelitian adalah 2,15.</p>
8.	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bannae Kecamatan Insana Barat (tahun 2018)</p>	<p>Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi metode deskriptif kualitatif, analisis pendapatan dan analisis Cobb-Douglass</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Bannae Kecamatan Insana Barat Kabupaten TTU dilakukan melalui tahapan 1) persiapan lahan; 2) pemilihan benih jagung; 3) penanaman; 4) pemeliharaan; dan 5) panen dan pasca panen. Produksi jagung digunakan untuk konsumsi (19,69%), sebagian dijual (40,08%),</p>

---

---

bibit (3,81%), lain-lain (37,14%). Modal yang dikeluarkan untuk berusahatani jagung selama satu musim tanam sebesar Rp15.200.000,00 sedangkan total penerimaan yang diperoleh petani jagung sebesar Rp42.180.000,00 dari hasil penjualan jagung dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp527.250,00 sehingga total pendapatan petani jagung sebesar Rp26.980.000,00 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp530.575,00. Secara simultan variabel modal, luas lahan, benih, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani jagung pada  $\alpha = 5\%$ . Secara parsial variabel yang berpengaruh nyata yaitu luas lahan, pendidikan, tenaga kerja, jumlah penjualan sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah benih, dan umur.

---



9.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di kecamatan kabila kabupaten bone bolango (tahun 2022)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor produksi X1, dan X2 terhadap pendapatan (Y) petani jagung di Kecamatan Kabila. Signifikansi pada poin di atas, diperlihatkan berdasarkan pada hasil analisis yang memperoleh persamaan regresi linnier berganda $Y = -2.446.683,31 + 0,887x_1 - 0,061x_2$ . dan nilai R square 95,5. Petani di Kecamatan Kabila memiliki potensi areal yang luas serta memiliki keunggulan dalam hal akses pendampingan dan ditunjang sarana pengairan yang sangat memadai.
10.	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo (tahun 2021)	Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan secara bersama produksi, luas lahan, biaya tenaga kerja dan biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di desa Perbesi Kecamatan Tigabinanga (Fhitung 26,768 > Ftabel 2,62).

---

Secara parsial variabel produksi berpengaruh signifikan ( $t_{hit} 2,271$ ), luas Lahan tidak berpengaruh ( $-0,868$ ), biaya pupuk berpengaruh signifikan ( $3,326$ ) dan biaya tenaga kerja ( $-0,875$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di desa Perbesi Kecamatan Tigabinanga dengan  $t_{tabel} 1,68959$ . Secara serempak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Perbesi, sedangkan secara parsial produksi dan biaya pupuk berpengaruh signifikan sementara luas lahan dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Perbesi kecamatan Tigabinanga

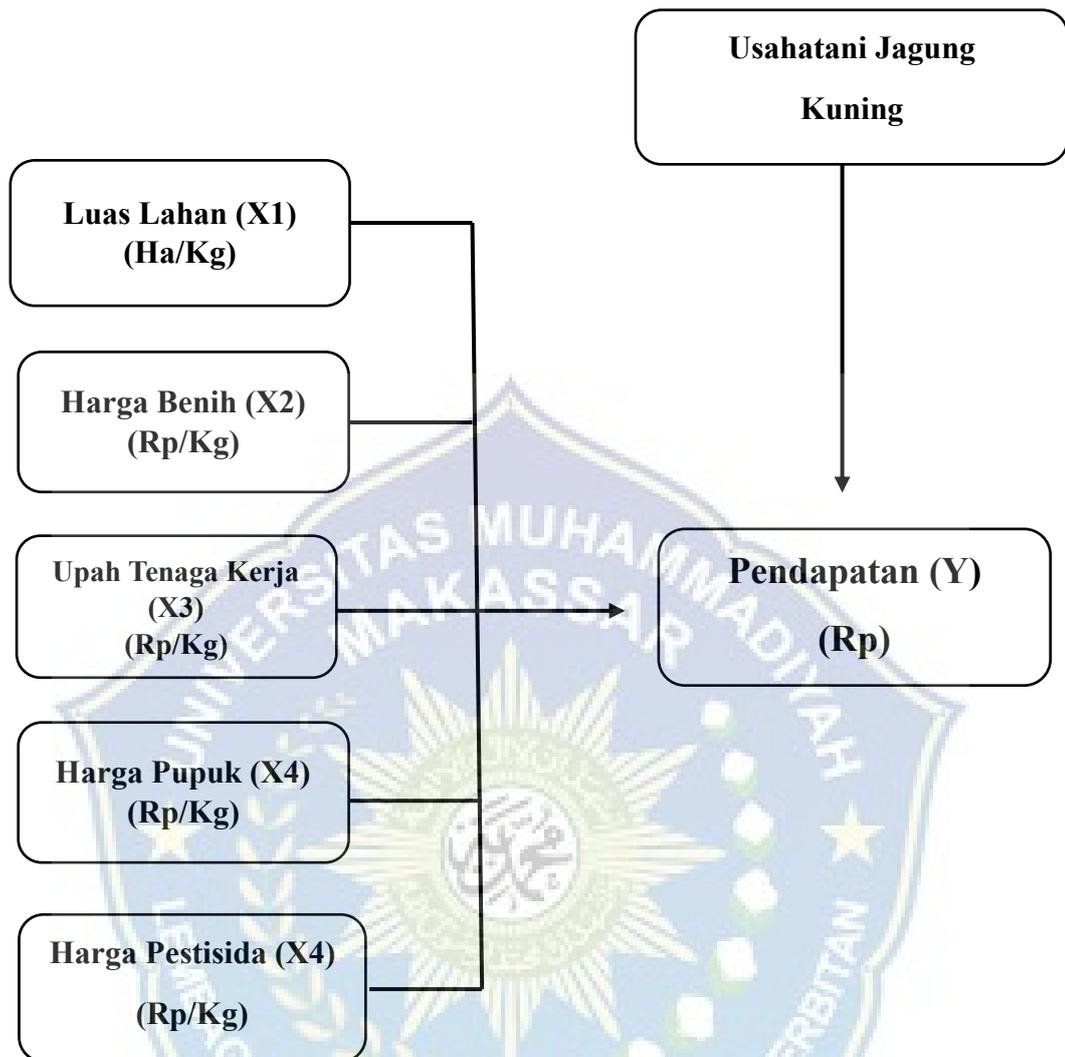
---



## 2.6 Kerangka berfikir

Usahatani jagung kuning menghasilkan produksi jagung yang dipengaruhi oleh faktor – faktor produksi yaitu luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk, jumlah obat–obatan dan tenaga kerja. Penggunaan faktor produksi membutuhkan biaya produksi, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Hasil produksi jagung kemudian dijual petani berdasarkan harga yang berlaku di pasar. Dari kegiatan ini petani memperoleh penerimaan. Pendapatan petani dihitung dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Yang termasuk dalam biaya tetap antara lain sewa lahan, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alsintan. Sedangkan yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah biaya sarana dan produksi.

Usahatani jagung merupakan usaha yang dikembangkan oleh masyarakat di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sehingga jagung kuning menjadi komoditi unggulan pada sektor pertanian di Desa Betteng. Namun, banyak gejala-gejala seperti susahnya mendapatkan benih yang bagus dan berkualitas, selain itu harga benih yang cukup mahal bagi petani sehingga benih berkuliatas sulit untuk didapatkan petani, biaya pupuk dan pestisida yang semakin tahun semakin mahal harganya hal ini menjadi kendala para petani.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Penelitian berlangsung dari bulan februari sampai maret 2024.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi petani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebanyak 203 petani. Pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yaitu metode penentuan sampel yang dilakukan secara acak Dimana setiap populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Populasi petani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebanyak 203 petani. Dengan demikian dari jumlah populasi 203 petani jagung maka diambil sampel sebanyak 15% dari jumlah sampel keseluruhan sehingga total sampel yaitu  $203 \times 15\% = 30$  sampel yang diambil dari lokasi penelitian.

#### 3.3 Jenis Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari petani jagung langsung yang telah ditetapkan sebagai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sstudi Pustaka dan Lembaga-lembaga atau instansi terkait dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder tersebut dapat berupa jurnal penelitian yang relevan, buku-buku dan publikasi dari instansi pemerintah dinas pertanian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung menggunakan indra penglihatan dimana peneliti tidak ikut ambil bagian secara langsung dalam situasi yang ditelitinya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan perkembangan petani pada lahan pertaniannya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam melakukan pengumpulan data melalui cara bertanya langsung pada responden dimana dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang tingkat pendidikan, pendapatan teknik pengelolaan berusahatani, pengalaman berusahatani dan dll.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data- data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang dite

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data ini menggunakan metode Teknik analisis data kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui komponen yang berpengaruh terhadap antara variable-variabel kondisi sosial terhadap pendapatan petani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Berganda dengan model kuadrat terkecil (*ordinary Least Square/OLS*) Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor atau variable-variabel yang mempengaruhi pendapatan usahatani. Analisis regresi berganda yang secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut:

$$y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	:	Variable dependen produksi jagung (Kg)
$X_1, X_2, X_3, X_4, \dots X_n$	:	Variable independen
e	:	Kesalahan ( <i>error tern</i> )
$X_1$	:	Luas lahan (Ha)
$X_2$	:	Harga Benih (Rp)
$X_3$	:	Upah Tenaga kerja (Rp)
$X_4$	:	Harga Pupuk (Rp)
$X_5$	:	Harga Pestisida (Rp)
$b_0$	:	Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \dots b_n$	:	Koefisien Variabel Indevenden
e	:	Kesalahan acak ( <i>error term</i> )

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara

a. Uji signifikan statistic secara simultan (Uji F )

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Imam Ghozali (2005) pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil penghitungan dengan F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Prosedur pengujian uji F adalah sebagai berikut:

Membuat hipotesa nol ( $H_0$ ) dan hipotesa alternatif ( $H_1$ ) yaitu Jika nilai F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan bila nilai F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak berarti bahwa input-input yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama. Nilai F dapat dihitung dengan rumus:

$$f = \frac{R^2 : (k - 1)}{(1 - R^2) : (n - k - 1)}$$

Dimana:

$R^2$ : koefisien determeninan

k : jumlah variable independent termasuk konstanta

n : jumlah sampel

jika : F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak

b. Pengujian parsial (Uji t)

Penguji secara parsial menggunakan uji t yang merupakan uji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji signifikan adalah proses dimana hasil sampel digunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  berdasarkan nilai uji statistic.

Jika nilai t hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan bila nilai t hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak berarti bahwa variabel yang bersangkutan berpengaruh secara signifikan. Nilai t dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$t = \frac{(b_i - b_i^*)}{S_{b_i}}$$

Dimana :  $b_i$  : koefisien bebas ke-i

$b_i^*$  : Nilai dari hipotesis dari nol

$S_{b_i}$  : simpangan baku dari variable bebas ke i

Jika: t hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

t hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.6 Definisi Operasional

1. Pendapatan adalah jumlah yang diterima dan diperoleh petani jagung selama panen dan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses penanaman hingga panen yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
2. Luas lahan adalah tempat atau tanah yang dikelola petani dalam usahatani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang (are).
3. Biaya Benih adalah besarnya biaya yang digunakan untuk membeli benih untuk produksi usahatani yang diukur dengan satuan rupiah (Rp)
4. Biaya Tenaga Kerja adalah biaya tenaga kerja yang dimaksud adalah jumlah biaya yang dibutuhkan untuk menggarap usahatani jagung kuning. Biaya tenaga kerja meliputi biaya tenaga kerja untuk pengolahan tanah, menana, memelihara dan memanen. Satuan yang digunakan adalah rupiah (Rp)
5. Biaya pupuk yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk. Satuan yang digunakan adalah rupiah (Rp)
6. Biaya pestisida adalah besarnya biaya yang digunakan oleh petani untuk membeli pestisida yang digunakan untuk membunuh hama atau penyakit dari penanaman sampai panen yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

## VI. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis

Desa Betteng berada pada daerah yang strategis dimana terdiri dari daerah pertanian dan daerah perkebunan sehingga sumber penghasilan utama masyarakat bersumber dari pertanian dan perkebunan. Desa Betteng berada didaratan yang dikelilingi oleh bukit-bukit dan pengunungan serta di aliri anak sungai dan berada di tepi sungai Seriyang dengan struktur tanah datar dan kondisi iklim tropis sehingga sangat memungkinkan untuk pengembangan di sektor pertanian dan perkebunan

Desa Betteng adalah merupakan salah satu bagian dari 15 Desa/ Kelurahan yang ada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, dimana berbatasan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Gantarang dan Ujung Loe. Adapun batas-batas wilayah Desa Betteng antar lain adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bakaru
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sali-sali
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rajang
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tadokkong

Luas wilayah desa betteng adalah 8.650,66 ha yang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Lemosusu, Dusun Karawa dan Dusun Pao. Secara umum luas wilayah Desa Betteng yang dipergunakan untuk berbagai peruntukan seperti pemukiman, pertanian, Perkebunan serta perkantoran.

## 4.2 Kondisi Demografis

### 4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk di Desa Betteng pada tahun 2023 mencapai 3.327 jiwa, terdiri dari 1.669 laki-laki dan 1.658 perempuan yang terdiri dari 3 dusun yaitu, Dusun Karawa, Dusun Lemosusu dan Dusun Rampusa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.669	50
2.	Perempuan	1.658	50
<b>Jumlah</b>		<b>3.327</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Profil Desa Betteng, 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Betteng berdasarkan jenis kelamin sebanyak 3.327 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.669 jiwa dan Perempuan sebanyak 1.658 jiwa dengan persentase 50% jadi total persentase jenis kelamin laki-laki dan Perempuan sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk tenaga kerja laki-laki dan Perempuan dapat bekerja sama Dimana tenaga kerja laki-laki melakukan usahatani seperti menanam tanaman jagung, panen serta pasca panen. Sedangkan tenaga kerja Wanita melakukan usahatani seperti membantu melakukan pengolahan lahan, perbersihan gulma, pengendalian OPT serta pemupukan.

### 4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah suatu kondisi jenjang Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui Pendidikan formal yang diterapkan oleh pemerintah serta

disahkan oleh departemen Pendidikan dengan melihat Tingkat Pendidikan suatu penduduk dapat memberikan gambaran tentang kemampuan seseorang dalam menyerap berbagai pengetahuan dan Tingkat Pendidikan juga berdampak pada pola pikir dan cara bertindak seseorang. contohnya kemampuan petani dalam mengelolah lahan dan memanfaatkan hasil usahatannya sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Adapun keadaan penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Keadaan penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	478	27,07
2.	Tidak tamat SD	450	25,48
3.	SD	550	31,14
4.	SMP	100	5,66
5.	SMA	79	4,47
6.	Diploma	30	1,70
7.	SARJANA	79	4,47
Jumlah		1.766	100

sumber : Data profil Desa Betteng, 2024

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa keadaan Tingkat pendidikan penduduk di Desa Betteng dapat diketahui yang paling tertinggi yaitu Tingkat Pendidikan penduduk Tamat SD sebanyak 550 jiwa dengan persentase 31,14%, Tamat SMP sebanyak 5,66%, Tamat SMA 4,47% sedangkan tamatan akademi DIMPLOMA sebanyak 1,70% dan sedang/tamat perguruan tinggi (SARJANA) sebanyak 4,47%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar penduduk Desa Betteng telah melewati jenjang Pendidikan sehingga kondisi Pendidikan di Desa Betteng cukup baik. hal ini menunjukkan bahwa kesadaran penduduk akan pentingnya Pendidikan.

Meskipun demikian terdapat 27% penduduk Desa Betteng yang belum sekolah dan 25,48% yang tidak Tamat SD.

#### 4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah sumber pokok penghidupan, dalam menunjang perekonomian keluarga. Di Desa Betteng memiliki berbagai jenis mata pencaharian namun pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (KK/Orang)	Persentasi (%)
1.	Petani	1.180	53,16
2.	Pedagang	65	2,89
3.	PNS/bidang/dll	177	7,89
4.	Guru/Dosen	25	1,11
5.	Pensiunan/Purnawirawan	5	0,22
6.	Buruh Swasta	724	32,29
7.	Wiraswasta	70	0,31
8.	Tukang/dll	20	0,89
9.	Sopir	28	1,24
<b>Jumlah</b>		<b>2.294</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Profil Desa Betteng, 2024

Pada Tabel 5. Menunjukkan bahwa penduduk Desa Betteng memiliki beragam mata pencaharian Dimana mata pencaharian yang paling banyak yaitu sebagai petani dengan persentase 53,16% dan mata pencaharian terbanyak kedua yaitu buruh swasta dengan persentase 32,29%. Maka disimpulkan bidang pertanian menjadi minat para penduduk dikarenakan potensi dan kondisi lahan yang ada cukup luas dan memadai sehingga dibidang pertanian mendominasi penduduk untuk memenuhi kebutuhannya

#### 4.3.4 keadaan penduduk berdasarkan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu fasilitas yang digunakan oleh Masyarakat yang dapat menunjang setiap kegiatannya. Informasi mengenai sarana dan prasaran penduduk Desa Betteng dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan penduduk berdasarkan sarana dan prasarana di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah (Unit)
1	TK/TKA	4
2	SD/MI	6
3	SLTP	1
4	Pondok bersalin desa (polindes)	1
5	Masjid	6
6	Posyandu	4
7	TPA	1

Sumber : Data Profil Desa Betteng, 2024

Pada tabel 6. Memnjukan bahwa di Desa Betteng terdiri dari 8 jenis sarana dan prasarana diantaranya TK/TKA sebanyak 4 unit, SD sebanyak 6 unit, SLTP 1, Polindes 1, masjid 6, posyandu 4 dan TPA sebanyak 1 unit.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan salah satu analisis data yang digunakan untuk menggambarkan mengenai keadaan, kondisi serta status responden dalam penelitian ini dengan cara pengelompokan berdasarkan latar belakang responden. yaitu, usia, luas lahan, Tingkat Pendidikan, lama berusahatani, keadaan usahatannya terutama pada peningkatan produksi dan pendapatan dalam usahatannya. Hal ini akan membantu untuk memberikan penjelasan mengenai pendapatan petani jagung kuning yang menjadi objek penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai sebanyak 30 responden di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

#### 5.1.1 Umur Petani Responden

Umur merupakan informasi mengenai tanggal, bulan dan tahun lahir seseorang. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil Keputusan. Umur juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan berusahatani karena petani yang memiliki umur yang produktif biasanya akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal jika dibandingkan dengan petani yang berumur tidak produktif. Petani dengan umur produktif akan bekerja lebih baik dan maksimal dibandingkan dengan umur non produktif, namun petani yang umurnya lebih tua dapat memahami kondisi lapangan dengan baik (Hasyim,2006 dalam ryan et al., (2018)

Tabel 7. Tingkat Umur Responden Petani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	28-34	3	<b>10,00</b>
2.	35-41	4	<b>13,34</b>
3.	42-48	6	<b>20,00</b>
4.	49-55	7	<b>23,33</b>
5.	56-62	6	<b>23,33</b>
6.	63-69	4	<b>10,00</b>
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Tabel 7 Menunjukkan bahwa jumlah kisaran umur petani jagung kuning yang terbanyak berkisar pada umur 49-55 tahun sebanyak 7 orang hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini petani jagung kuning yang menjadi responden terbanyak dan tergolong usia petani yang produktif karena memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas termasuk cara-cara efektif dalam memproduksi jagung kuning karna telah lama mengumpulkan pengetahuan bertahun-tahun dan memiliki keterampilan untuk mengelolah tanaman dengan baik serta sudah matang dalam pengambilan keputusan. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru. Sedangkan Tingkat umur terendah yaitu umur 28-34 tahun sebanyak 3 orang Dimana umur ini dikatakan non produktif karna di usia ini banyak orang telah menyelesaikan Pendidikan dan memiliki peluang untuk bekerja di bidang non pertanian.

#### 5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani Responden

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Tingkat Pendidikan dapat dikatakan sebagai Pendidikan terakhir formal seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang pernah ditempuh seseorang.

Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang. Petani dengan latar belakang Pendidikan tinggi akan memiliki kecenderungan berpikir yang lebih maju dibandingkan petani berpendidikan rendah.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden Petani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	17	56,67
2	SMP	8	26,66
3	SMA	5	16,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 8 diketahui bahwa jumlah responden dengan Tingkat Pendidikan SD/Sederajat sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67%, hal ini dikarenakan akses Pendidikan jaman dulu sangat terbatas dan para responden berlatarbelakang keluarga petani sehingga lebih fokus untuk berusaha tani. Tingkat Pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 8 orang dengan persentase 26,66% dan pada Tingkat SMA/ sederajat sebanyak 5 orang dengan persentase 16,67%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden petani jagung kuning dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan SD/ sederajat dimana tergolong rendah karena masih kurangnya pemahaman akan pentingnya Pendidikan.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Jumlah tanggungan keluarga dapat mencerminkan berapa besar biaya yang digunakan untuk keperluan keluarga. Karena itu, secara langsung banyaknya anggota keluarga menggambarkan besarnya biaya yang dikeluarkan. Disamping itu

jumlah anggota keluarga dapat dipandang sebagai tenaga kerja dalam menggarap lahan yang diusahakan. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Jumlah tanggungan keluarga responden petani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1-2	8	26,67
2.	3-4	19	63,33
3.	5-6	3	10,00
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 9 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden petani jagung kuning yang terbanyak adalah jumlah tanggungan berkisar 3-4 orang sebanyak 19 orang dengan persentase 63,33% hal ini dikarenakan jumlah tanggungan keluarga ini dapat dianggap sebagai ukuran keluarga yang umum dan ideal antara jumlah tenaga kerja untuk membantu pekerjaan pertanian dan yang mengurus kebutuhan harian. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang paling sedikit berada pada kisaran 5-6 orang sebanyak 3 orang dengan persentase 10,00% begitupun sebaliknya jumlah tenaga kerja yang kurang dan beban keluarga juga tidak banyak. Dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap peningkatan, pengeluaran serta pendapatan usahatani jagung kuning

#### 5.1.4 Luas lahan responden

Lahan pertanian merupakan bagian terpenting bagi kehidupan petani sebagai penopang kehidupan baik output yang dihasilkan maupun keberadaan sebagai penyeimbang alam. Luas lahan adalah suatu tempat atau areal yang dapat dimanfaatkan petani untuk menjalankan usaha produksinya. Luas lahan yang

digarap oleh tiap-tiap petani bervariasi, semakin luas lahan Garapan petani maka akan semakin cenderung besar pula produksi yang diperoleh oleh seorang petani dibandingkan dengan petani yang luas lahan garapannya sempit. Untuk lebih jelasnya luas lahan responden petani jagung kuning dapat dilihat pada Tabel 10:

Tabel 10. Luas Lahan Responden Petani Jagung Kuning Di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,2-0,5	5	16,67
2	0,7-0,9	10	33,33
3	1-2	13	43,33
4	2,5-5	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa luas lahan pada penelitian ini dengan luas lahan terbanyak yang dimiliki oleh responden yaitu berkisar 1-2 ha sebanyak 13 orang hal ini dikarenakan lahan seluas ini masih terjangkau oleh finansial dan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan atau sumber pendapatan serta lebih mudah dikelola bagi individu atau keluarga dalam pemeliharaan dan pengelolaan dan pengeluaran yang tidak besar. Sedangkan luas lahan yang sedikit dimiliki oleh responden yaitu berkisar 2,5-5 ha sebanyak 2 orang hal ini dikarenakan keterbatasan finansial yang Dimana luas lahan ini terlalu besar dalam biaya yang akan dikeluarkan untuk memproduksi usahatani jagung kuning serta pemeliharaan dan pengelolaannya.

#### 5.1.5 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan lama waktu yang ditempu petani dalam menekuni usaha-usahatannya. Petani yang sudah lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai

kondisi lahanyang baik dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimpung dalam dunia pertanian.

Tabel 11. Pengalaman Berusahatani Responden Petani Jagung Kuning Di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

NO.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2-3	8	26,67
2	4-5	10	33,33
3	7-10	11	36,67
4	15	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 11 dapat dijelaskan bahwa petani mempunyai pengalaman berusahatani jagung kuning terbanyak yaitu 7-10 tahun dengan persentase 36,67% sebanyak 11 orang hal ini dikarenakan usahatani jagung kuning telah lama dibudidayakan karena usahatani jagung kuning ini termasuk usahatani yang cukup mudah untuk dilakukan. Sedangkan pengalaman usahatani paling sedikit yaitu 15 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%, hal ini dikarenakan

## 5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Kuning

Pendapatan usahatani merupakan salah satu analisis usahatani untuk mengetahui sampai sejauhmana usaha yang dijalani oleh petani mengalami keuntungan ataupun kerugian Dimana usahatani yang dijalani tidak mengalami keuntungan atau kerugian. Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka, dilakukan analisis pendapatan, Dimana setelah memperoleh data-data melalui wawancara dan pengisian kuesioner maka selanjutnya data yang diperoleh dihimpun dan diolah setelah dianalisis untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh responden petani jagung kuning di Desa Betteng

Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. pendapatan usahatani diperoleh dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama berproduksi dalam satu musim tanam. Adapun rata-rata pendapatan dalam satu musim tanam di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis Biaya dan pendapatan usahatani jagung kuning selama satu musim tanam di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No.	Uraian	Total Jumlah Produksi (Rata-rata/MT)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Rata-rata/hektar (Rp)
<b>1.</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	2.882	3.373	<b>9.720.986</b>
<b>2.</b>	<b>Biaya Produksi</b>			
	- <b>Biaya variabel</b>			
	Benih	12,083	99.567	<b>1.203.097</b>
	Pupuk			
	- Phonska	611.000	130.000	<b>545.536</b>
	- Urea	640.000	102.667	<b>571.429</b>
	Pestisida			
	- Supremo	59.400	24.333	<b>53.036</b>
	- Turmadan	84.500	29.833	<b>75.446</b>
	- Calaris	178.000	103.167	<b>158.929</b>
	- Garamoxone	99.333	41.667	<b>88.532</b>
	- bitop	111.667	31.333	<b>99.525</b>
	Upah tenaga kerja	1.275.667		<b>1.138.988</b>
	<b>Total biaya variabel</b>	<b>4.412.400</b>		<b>3.939.643</b>
	- <b>Biaya Tetap</b>			
	Iuran kelompok tani	8.000	-	<b>7.143</b>
	Penyusutan alat	68.078	-	<b>60.784</b>
	Pajak Lahan	26.500	-	<b>23.661</b>
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>102.587</b>		<b>91.588</b>
<b>3.</b>	<b>Total Biaya</b>			
	- Biaya variabel	4.412.400	-	<b>3.939.643</b>
	- Biaya tetap	102.578	-	<b>91.587</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>4.514.987</b>		<b>4.031.231</b>
<b>5.</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>6.007.556</b>		<b>5.363.889</b>

Sumber : data primer diolah, 2024

Tabel 12. Menunjukkan bahwa total jumlah produksi rata-rata usahatani jagung kuning sebesar 2.882 kg dengan harga satuan sebesar Rp.3.373/Kg sehingga total penerimaan rata-rata/hektar usahatani jagung kuning sebesar Rp.9.720.986/Ha. jumlah biaya produksi seperti jumlah rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp.4.412.400 dengan jumlah rata-rata/hektar sebesar Rp.3.939.643/Ha dan jumlah rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.102.587 dengan jumlah rata-rata/hektar sebesar Rp.91.588/Ha. jadi total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam yaitu jumlah rata-rata biaya variabel ditambah dengan rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 4.514.987 dengan jumlah rata-rata/hektar sebesar Rp. 4.031.230/Ha sehingga memperoleh jumlah rata-rata pendapatan dalam jangka waktu satu musim tanam sebesar Rp. 6.007.556 dengan jumlah rata-rata/hektar sebesar Rp. 5.363.889/Ha.

### **5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung kuning**

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan model kuadrat terkecil (*ordinary Least Square/OLS*) Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor atau variable-variabel yang mempengaruhi pendapatan usahatani. Dimana menguji seberapa besar pengaruh pada variabel independent seperti luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan upah tenaga kerja terhadap variabel dependent yaitu pendapatan. Berdasarkan hitungan analisis kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 14:

Tabel 13. Hasil uji regresi linear berganda

	<i>Coefficients</i> <i>pendapatan</i> <i>(Rp/Juta)</i>	<i>Standard</i> <i>Error</i>	<i>t-Stat</i>	<i>P-Value</i>
<b>Intercept</b>	10,56813637	1,606118304	6,579924	<b>0,0000</b>
<b>X1 (Luas Lahan)</b>	3,749609071	0,514572117	7,246849	<b>0,0000</b>
<b>X2 (Harga Benih)</b>	-0,002867436	0,003989166	-0,718806	<b>0,4792</b>
<b>X3 (Harga pupuk)</b>	-0,010299649	0,003198258	-3,220393	<b>0,0037</b>
<b>X4 (Harga pestisida)</b>	-0,000661106	0,00370187	-0,178587	<b>0,8598</b>
<b>X5 (Nilai tenaga kerja)</b>	-0,007978439	0,002759514	-2,891248	<b>0,0080</b>
R-squared	: 0,810			
Adj R-squared	: 0,771			
F-hitung	: 7,206			
Sig.F	: 0,0000			
T-tabel	: 2,059			
F-tabel	: 2,620			

sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel 13 terlihat koefisien regresi dan konstanta yang diperoleh, maka model regresi persamaan sebagai berikut :

$$Y : 10,568 + 3,749X_1 - 0,0028X_2 - 0,010X_3 - 0,0006X_4 - 0,0079X_5 - (2,53 e-15)$$

Y = pendapatan

X1 = luas lahan (Rp)

X2 = Harga Benih (Rp)

X3 = Nilai Tenaga Kerja (Rp)

X4 = Hargs Pestisida (Rp)

X5 = Harga Pupuk (Rp)

e = Nilai residual (Error Term)

Berdasarkan hasil dari persamaan model regresi yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta = 10,568 menunjukkan bahwa besarnya pendapatan usahatani jagung kuning pada variabel luas lahan ( $X_1$ ), Harga Benih ( $X_2$ ), Nilai Tenaga Kerja ( $X_3$ ), Harga Pestisida ( $X_4$ ) dan Harga pupuk ( $X_5$ ) jika sama dengan nol atau tetap konstan/tidak berubah maka pendapatan usahatani jagung kuning meningkat sebesar 10,568
- b. Luas Lahan ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 3,749 menunjukkan hubungan antara luas lahan dan pendapatan yang bernilai positif (+) artinya jika luas lahan bertambah 1 ha maka pendapatan usahatani bertambah sebesar Rp. 3,749. Dalam konteks ini, semakin besar lahan yang digunakan, semakin tinggi pendapatan yang didapatkan.
- c. Harga Benih ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,0028 menunjukkan hubungan antara harga benih dengan pendapatan bernilai negative (-) artinya dengan setiap peningkatan harga benih maka pendapatan akan menurun sebesar Rp 0,0028. Artinya semakin tinggi harga benih, semakin rendah pendapatan yang didapatkan karena biaya produksi yang lebih tinggi.
- d. Harga Pupuk ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,010 menunjukkan hubungan antara nilai tenaga kerja dengan pendapatan yang bernilai negatif(-) artinya dengan peningkatan harga pupuk maka pendapatan akan menurun sebesar Rp. 0,010.
- e. Harga Pestisida ( $X_4$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,0006 menunjukkan hubungan antara harga pestisida dengan pendapatan yang

bernilai negatif (-) artinya setiap peningkatan harga perstisida maka pendapatan akan menurun sebesar Rp.0,0006 karena biaya produksi lebih besar.

- f. Nilai tenaga kerja ( $X_5$ ) mempunyai koefisiensi regresi sebesar -0,0079 menunjukkan hubungan antara nilai tenaga kerja dengan pendapatan yang bernilai negative (-) artinya setiap peningkatan upah tenaga kerja maka pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,0079 karena semakin tinggi nilai tenaga kerja maka semakin rendah pendapatan yang didapatkan.

### 5.2.1 Uji signifikansi statistik secara simultan (dengan Uji F)

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas dan alfa. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan tingkat kepercayaan 95%. Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu luas lahan, harga benih, upah tenaga kerja, harga pestisida, harga pupuk terhadap variabel terikat (dependen). Berdasarkan tabel 13. diperoleh nilai signifikan F sebesar  $0,0000 < \alpha 0,05$  dengan  $F\text{-hitung} (20,595) > F\text{-tabel} (2,620)$  dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, harga benih, nilai tenaga kerja, harga pupuk dan harga pestisida secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh susianti *et.all* (2013) yang menyimpulkan bahwa

hasil regresi linear uji F terhadap variabel independent yaitu luas lahan (LL), harga benih (HrgBNH), Harga pupuk (HrgPP), harga pestisida (HrgPTS), Upah tenaga kerja (UTK), Umur petani(UP), Pendidikan petani(PP), dan harga output/jagung(HrgJG) Secara simultan (Bersama-sama) mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis.

### 5.2.2 Uji signifikansi statistik secara parsial (dengan Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel produksi pertanian yang dihipotesiskan terhadap variabel luas lahan, harga benih, upah tenaga kerja, harga pestisida, harga pupuk. Besarnya signifikan tiap independen luas lahan, harga benih, upah tenaga kerja, harga pestisida, harga pupuk terhadap pendapatan petani jagung secara parsial. Dari hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel luas lahan ( $X_1$ )

Berdasarkan analisis data, diketahui  $t$ -hitung ( $7,246$ )  $>$   $t$ -tabel ( $2,063$ ) dengan nilai probabilitas ( $0,000$ )  $<$   $\alpha$  ( $0,05$ ) sehingga probabilitasnya dibawah  $0.05$ . dalam Tingkat keyakinan  $95\%$  hal tersebut dapat disimpulkan nilai marginal product dari variabel luas lahan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung kuning. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang memiliki lahan Garapan yang luas akan dapat menjamin memiliki Tingkat pendapatan yang besar Dimana semakin luas lahan yang digarap maka akan meningkatkan pendapatan sehingga dalam penelitian ini luas lahan memiliki pengaruh yang nyata terhadap Tingkat pendapatan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian farizi (2018), dimana luas lahan berpengaruh secara nyata dan

memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan bersih petani dengan Tingkat kepercayaan 95 persen.

b. Variabel harga benih ( $X_2$ )

Berdasarkan analisis data, diketahui variabel harga benih memiliki t-hitung ( $-0,718$ ) < t-tabel ( $2,063$ ) dengan nilai signifikan ( $0,479$ ) >  $\alpha$   $0,05$  sehingga dinyatakan non signifikan. dengan demikian nilai marginal product dari harga benih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung kuning. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian susianti *et.all* (2013) yang menyatakan bahwa harga benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan dikarenakan semakin tinggi harga input maka akan menurun pendapatan usahatani.

c. Variabel Harga Pupuk ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui variabel Harga Pupuk memiliki t-hitung ( $-3,220$ ) > t-tabel ( $2,063$ ) dengan nilai signifikan ( $0,003$ ) <  $\alpha$   $0,05$  sehingga dinyatakan signifikan. Dengan demikian nilai marginal product dari harga pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung kuning. Pupuk pada dasarnya berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung kuning karena pemberian pupuk kedalam tanaman dapat mempertahankan kandungan nutrisi tanaman yang ada didalam tanah. Namun beberapa permasalahan dalam budidaya tanaman jagung kuning di lahan kering yang menyebabkan produktivitas jagung menjadi rendah disebabkan oleh Teknik budidaya yang masih tradisional, belum menggunakan varietas bibit unggul serta penggunaan pupuk yang belum optimal. penelitian ini sejalan oleh penelitian yang

dikemukakan oleh amanda rizka nabila, yang menyatakan penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan karena apabila melebihi dapat menyebabkan kematian pada tanaman dan kondisi tanah akan terus menerus memburuk. Artinya penggunaan pupuk pada penelitian ini sudah tinggi artinya semakin banyak pupuk yang digunakan maka pendapatan akan menurun

d. Variabel Harga pestisida ( $X_4$ )

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui variabel harga pestisida memiliki  $t$  hitung  $(-0,178) < t\text{-tabel } (2,063)$  dengan nilai signifikan  $(0,859) > \alpha 0,05$  sehingga dinyatakan non signifikan. Dengan demikian nilai marginal product dari harga pestisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung kuning. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dalam penelitian Novita sari matondang *et.all* (2023) yang menyatakan bahwa pestisida berperan besar terhadap pendapatan usahatani jagung kuning karena pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa pestisida dengan cepat menurunkan populasi hama hingga serangan dapat dicegah, tetapi penggunaan pestisida secara berlebihan tidak ramah terhadap lingkungan dan Kesehatan petani sebab unsur hara pada tanah dalam jangka Panjang menjadi terkikis.

d. Variabel Nilai Tenaga Kerja ( $X_5$ )

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui variabel harga pupuk memiliki  $t$ -hitung  $(-2,891) < t\text{-tabel } (2,063)$  dengan nilai signifikansi  $(0,008) < \alpha 0,05$  sehingga dinyatakan signifikan. dengan demikian nilai marginal product dari nilai tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung kuning. Penggunaan tenaga kerja tidak berpengaruh dapat disebabkan karena

kurangnya sumber daya manusia serta kualitas dalam melakukan pengelolaan usahatani jagung kuning. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh christofel D Nababan yang menjelaskan bahwa tenaga kerja yang tersedia harus sesuai dengan lahan yang tersedia pula dengan kualitas tenaga kerja yang memiliki keahlian dan skill sehingga mampu mengelola lahan dengan baik dan benar.(Agroqua Analisis Usaha Tani dan Faktor-Faktor et al., n.d.)

### **5.2.3 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independet (luas lahan, harga benih, upah tenaga kerja, harga pestisida, harga pupuk) terhadap variabel dependen (pendapatan jagung). Pada tabel 13. Menunjukkan bahwa Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,81 hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independent ( luas lahan, harga benih, upah tenaga kerja, harga pestisida, harga pupuk) secara Bersama-sama mampu menjelaskan bahwa variasi atau berpengaruh pada pendapatan usahatani jagung kuning sebesar 81%. Dan sisanya 19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model ini. Hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Ghazali (2016) yang menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya bahwa variabel-variabel independent memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan jagung kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda maka didapatkan kesimpulan yaitu

1. pendapatan bersih yang diterima oleh petani jagung kuning memperoleh rata-rata/hektar sebesar Rp. 5.363.889/ha . Dengan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 81% artinya pendapatan petani jagung kuning dipengaruhi oleh luas lahan, harga benih, upah tenaga kerja, harga pestisida dan harga pupuk, kemudian 19% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
2. Secara serempak atau simultan variabel bebas seperti luas lahan, harga benih, upah tenaga kerja, harga pestisida dan harga pupuk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan sebesar 0,000 terhadap variabel pengikatnya. Sedangkan secara parsial variabel bebas luas lahan ( $X_1$ ), Harga Pupuk ( $X_3$ ), Nilai tenaga kerja ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung kuning sedangkan variabel bebas harga benih ( $X_2$ ) dan harga pestisida ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung kuning.

## 6.2 Saran

Pendapatan jagung di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh luas lahan disarankan kepada petani untuk mengoptimalkan pengolahan lahan yang ada untuk meningkatkan produksinya. Kepada pemerintah disarankan supaya dapat memperhatikan lahan yang kosong dan terbengkalai untuk ditanami jagung, sehingga menjadi lebih produktif. Ini tentunya akan meningkatkan pendapatan petani. Serta lebih meningkatkan kinerjanya dengan melakukan penyuluhan pertanian di Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh melalui Dinas Pertanian seperti memberikan informasi tentang budidaya jagung secara baik, sehingga produksi jagung yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan dapat meningkatkan pendapatan petani jagung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agroqua Analisis Usaha Tani Dan Faktor-Faktor, J., Studi Agroteknologi, P., Pertanian Universitas Hazairin, F., Jalan Jenderal Soedirman No, S., & Indonesia, B. (N.D.). Indah Fitria Analisis Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Wortel Di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong (Analysis Of Farming And Factors Affecting The Income Of Carrot Farming In Air Duku Village, Selupu Rejang Sub-District, Rejang Lebong District) Indah Fitria.
- Ahmad, F. 2001. Analisis Usahatani Dan Faktor-Faktor Produksi Belimbing Dewa Pada Kelompok Tani Maju Bersama Kelurahan Tugu Kelapa Dua Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Skripsi. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Arief, Prahasta. 2009. Agribisnis Jagung, Bandung: CV Pustaka Grafika.
- BPT (Balai Pengkajian Teknologi) Pertanian, 2009. Sektor Pertanian (Komposit). Jakarta. (e-J. Agrotekbis 1 (2) : 166- 172.
- Dukhan, K. 2018. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Komoditas Kentang Di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Efendi, Muhammad. Ilmu Tanah Proses Pembentukan, Fungsi, Bahan Mineral, dan Organik Tanah. Media Nusa Creative (MNC Publishing)
- Ghozali. Imam. 2005. Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usaha Tani Untuk Produk Pertanian,. Jakarta. Salemba Empat
- Ikram, H., Apriyani, M., & Analiasari. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nanas Di Plantation Group 1 Pt Great Giant Pineapple. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Indah Fitria. (2023). Analisis usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani wortel di desa air duku kecamatan selupu rejang kabupaten rejang.
- Khaeriyah Darwis. 2017. Ilmu Usahatani Teori dan Terapan. Makassar: CV. Inti Mediatama, 2017.

- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*, 10(1), 1–9.
- Nurdiani, U., Novia, R. A., & Mulyani, A. (2023). Determinan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Menggunakan Unit Output Price Cobb Douglas Profit Function Di Kabupaten Banyumas. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 120.
- Purwono, M; Hartono; 2007. Bertanam Jagung Unggul. Penebar Swadaya, Depok
- Purwonto dan Hartono. 2008. Bertanam Jagung Unggul. Jakarta. Penebar Swadaya. Hal 10 – 11.
- Rahim, I., & Tusadiyah, H. (2013). Pertumbuhan Jagung Bermutu Protein Tinggi Pada Berbagai Dosis Nitrogen. *Galung Tropika*, 2(3), 152–158.
- Runia Y. 2008. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keracunan pestisida Organofosfat, Karbamat dan kejadian Anemia pada petani hortikultura di desa Tejosari Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang (Tesis). Semarang: Program Studi Magister Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Soekartawi. (2013). Agribisnis, Teori Dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani, Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Rajawali. Jakarta
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Soekartawi.2001. Pengantar Agroindustri.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sri, A., Hardiani, N. ;, Prodi, J., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh (studi kasus pada Desa Mekarsari)*. 7(2).
- Sujono, S, dan Sudarmadi. 1989. Teknik Pengamatan Hama dan Penyakit. Fakultas pertanian. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Susianti, Rustam, abd. Rustam. (2013). Analisis fakto-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis. (studi kasus: di Desa sidera kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi.

Yunus, F., Abidin, Z., & Xyzquolyna, D. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (Zea Mays L.) Pada Lahan Kering Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Agropolitan*, 5(1).



*L*

*A*

*M*

*P*

*I*

*R*

*A*

*N*



Lampiran 1. Kuesioner

Kuesioner Penelitian

**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG KUNING DI DESA BETTENG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

Tanggal wawancara :

Nomor responden :

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir : SD / SLTPA / SLTA / Diploma / Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berusahatani : Tahun –
7. Luas Lahan Usahatani : Ha
8. Jumlah tanggungan keluarga : Orang

**B. Biaya Penggunaan Input Usahatani Jagung Kuning**

No.	Prasarana usahatani	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)
1.	Benih	Kg			
2.	Pupuk				
	a. Pupuk .....	Kg			
	b. Pupuk .....	Kg			
	c. Pupuk .....	Kg			
	d. Pupuk .....	Kg			

	e. Pupuk .....	Kg			
3.	Pestisida				
	a. ...	L/ml			
	b. ...	L/ml			
	c. ...	L/ml			
	d. ...	L/ml			
4.	Tenaga Kerja				
	a. Persiapan lahan				
	TK luar keluarga	HOK			
	TK dalam keluarga	HOK			
	b. Penanaman				
	TK luar keluarga	HOK			
	TK dalam keluarga	HOK			
	c. Pemupukan				
	TK luar keluarga	HOK			
	TK dalam keluarga	HOK			
	d. Penyiangan				
	TK luar keluarga	HOK			
	TK dalam keluarga	HOK			
	e. Pengendalian OPT				
	TK luar keluarga	HOK			
	TK dalam keluarga	HOK			
	f. Panen				
	TK luar keluarga	HOK			
	TK dalam keluarga	HOK			
9.	Total Biaya Variabel				

**C. Biaya tetap (penyusutan Alat)**

No.	Nama Alat	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomi (tahun)	Penyusutan (Rp/MT)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
	Total Penyusutan					

Pengeluaran lain-lain :

- a. Iuran kelompok tani : Rp
- b. Pajak : Rp
- c. Sewa lahan : Rp
- d. ... : Rp

**D. Penerimaan Usahatani**

Komoditas ...	Jumlah produksi (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)

Lampiran 2. Identitas Responden Di Desa Betteng Kecamatan Lembang  
Kabupaten Pinrang

No.	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga	Luas Lahan (Ha)	Lama Berusahatani (tahun)
1.	Asri	38	SD	4	0,30	5
2	Sakka	53	SMA	3	0,80	10
3	Sitta	61	SD	2	1,00	10
4	Koni	57	SD	2	0,50	8
5	Mahading	66	SD	3	1,25	10
6	Ruha	48	SMP	2	0,45	2
7	Latuo	68	SD	1	1,05	15
8	Sapruddin	54	SD	4	0,80	10
9	Hasan	46	SD	3	1,35	3
10	Tahir	54	SMP	6	0,90	10
11	Agus	52	SD	5	1,50	10
12	Buhani	43	SMP	5	2,00	5
13	Syarif	54	SD	2	1,52	3
14	Sudirman	37	SMP	3	3,00	5
15	Mustamin	58	SD	4	1,21	8
16	Hali	58	SD	3	1,27	7
17	Syamsul	28	SMP	2	2,00	5
18	Aswar	41	SMA	4	1,00	4
19	Supriadi	33	SMA	3	1,15	3
20	Aco	38	SD	2	2,50	5
21	Zainuddin	46	SD	3	0,98	3
22	Nuru	58	SD	4	0,40	5
23	Takbir	53	SMP	3	0,75	5
24	Suparman	45	SD	3	0,70	3
25	Indo Tuo	60	SD	3	1,00	10
26	Nurudin	63	SD	4	0,90	10
27	Hakim	43	SMP	4	0,68	3
28	Nurmi	49	SMP	4	1,00	5
29	Hadimang	56	SMA	4	0,70	5
30	Abdul Latif	31	SMA	2	1,00	3
<b>Jumlah</b>		<b>1491</b>		<b>97</b>	<b>33,66</b>	<b>190</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>49,7</b>		<b>3</b>	<b>1,12</b>	<b>6</b>

Sumber : data primer diolah,2024

Lampiran 3. Foto Dokumentasi



*Gambar 2. Jagung Kuning*



*Gambar 3. Lahan Jagung Kuning*



*Gambar 4. Wawancara dengan bapak Takbir Responden Petani Jagung Kuning*



*Gambar 5. Wawancara dengan bapak Superman Responden Petani Jagung Kuning*



*Gambar 6. Wawancara dengan bapak Syarif Responden Petani Jagung Kuning*

Lampiran 4. Surat izin penelitian DPMPTSP Sulawesi Selatan

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

---

Nomor	: 1619/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Pinrang
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Cq. Kepala DPMPTS Kab. Pinrang

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3458/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 23 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: SITA
Nomor Pokok	: 105961111520
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG KUNING DI DESA BETTENG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 Januari s/d 26 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 24 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian DPMPTSP Kabupaten Pinrang



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0093/PENELITIAN/DPMPPTSP/02/2024

Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-02-2024 atas nama SITA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0196/R/T.Teknis/DPMPPTSP/02/2024, Tanggal : 23-02-2024  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0094/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/02/2024, Tanggal : 23-02-2024

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :  
1. Nama Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2. Alamat Lembaga : JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259 MAKASSAR  
3. Nama Peneliti : SITA  
4. Judul Penelitian : ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG KUNING DI DESA BETTENG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG  
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan  
6. Sasaran/target Penelitian : PETANI JAGUNG KUNING DI DESA BETTENG  
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 23-08-2024.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 23 Februari 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSiE

Lampiran 6. Surat selesai penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN LEMBANG  
KELURAHAN BETTENG**

Jalan Poros Pinrang – Bakaru KM 11 Karawa. Kode pos : 91254

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor :31/KB/ V/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RAMLAH NURDIN, SE**

Nip : 19740928 200701 2 008

Jabatan : Kasi Kesra

Menyatakan bahwa :

Nama : **SITA**

NIM : 105961111520

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan/Prodi : Agribisnis

Instansi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Bahwa benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Betteng untuk penyusunan skripsi dengan judul:

“ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG KUNING DI DESA BETTENG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG”

Demikian surat keterangan penelitian ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karawa, 21 Mei 2024



## Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Sita  
Nim : 105961111520  
Program Studi : Agribisnis  
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	6 %	10 %
6	Bab 6	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Mei 2024  
Mengetahui  
Kepada UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,  
  
Nursyah, S. Hum., M.I.P  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

# BAB I Sita 105961111520

by TahapTutup



**Submission date:** 22-May-2024 10:04AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2385330139

**File name:** I\_10.docx (26K)

**Word count:** 766

**Character count:** 5023

BAB I Sita 105961111520

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Forum Komunikasi  
Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen  
Indonesia (FKPPTKI)

Student Paper

4%

2

Imelfina Musthafa, Toni Malvin, Mukhlis  
Mukhlis. "Analisis Pendapatan Usaha Tani  
Jagung Pipilan di Kecamatan Payakumbuh",  
LUMBUNG, 2018

Publication

2%

Exclude quotes

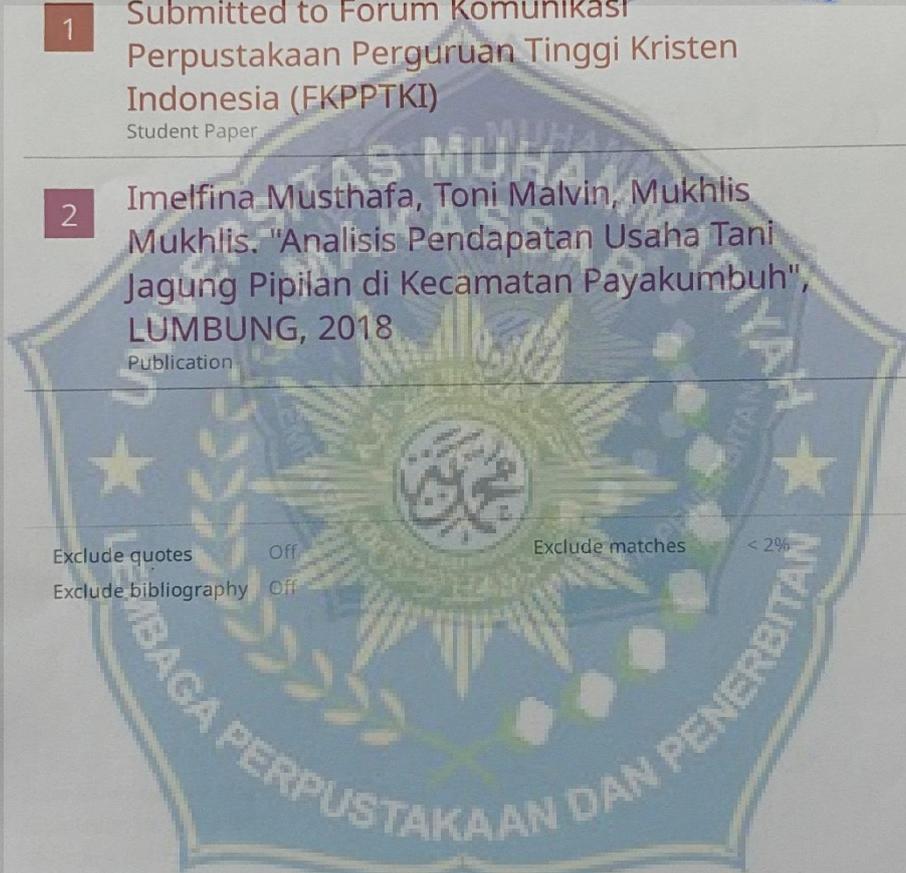
Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



# BAB II Sita 105961111520

by TahapTutup



**Submission date:** 22-May-2024 10:05AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2385330872

**File name:** II\_10.docx (89.41K)

**Word count:** 3199

**Character count:** 20771

BAB II Sita 105961111520

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source	3%
2	id.123dok.com Internet Source	3%
3	savana-cendana.id Internet Source	3%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	www.jurnalpertanianumpar.com Internet Source	2%
6	ojs.uma.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB II Sita 105961111520

ORIGINALITY REPORT

**15%**  
SIMILARITY INDEX

**15%**  
INTERNET SOURCES

**3%**  
PUBLICATIONS

**3%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.unprimdn.ac.id">jurnal.unprimdn.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://savana-cendana.id">savana-cendana.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://www.jurnalpertanianumpar.com">www.jurnalpertanianumpar.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://ojs.uma.ac.id">ojs.uma.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  Off



# BAB III Sita 105961111520

by TahapTutup



**Submission date:** 22-May-2024 10:06AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2385331432

**File name:** III\_9.docx (44.59K)

**Word count:** 883

**Character count:** 5409

# BAB III Sita 105961111520

## ORIGINALITY REPORT

**7%** SIMILARITY INDEX  
**7%** INTERNET SOURCES  
**3%** PUBLICATIONS  
**4%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	eprints.undip.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	2%
3	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off  
Exclude matches  < 2%



BAB IV Sita 105961111520

ORIGINALITY REPORT

**5%**  
SIMILARITY INDEX

**5%**  
INTERNET SOURCES

**2%**  
PUBLICATIONS

**2%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** 123dok.com  
Internet Source

**3%**

**2** repository.unhas.ac.id  
Internet Source

**2%**



Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%



# BAB V Sita 105961111520

by TahapTutup



**Submission date:** 22-May-2024 10:07AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2385332665

**File name:** V\_8.docx (126.33K)

**Word count:** 2881

**Character count:** 17763

BAB V Sita 105961111520

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- 1 Fery Murtiningrum, Eddi Silamat. "ANALISIS USAHATANI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI JERUK GERGA DI DESA RIMBO PENGADANG KECAMATAN RIMBO PENGADANG KABUPATEN LEBONG", Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan, 2019  
Publication 1%
- 2 Submitted to Ho Chi Minh University of Technology and Education  
Student Paper 1%
- 3 Kustopo Budiraharjo, Suryani Nurfadillah, Wiludjeng Roessali. "Kinerja Rantai Nilai Kedelai di Kabupaten Grobongan", Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2020  
Publication 1%
- 4 repository.ub.ac.id  
Internet Source <1%
- 5 e-jurnal.pnl.ac.id

Internet Source

<1 %

6

[repository.uinjkt.ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

<1 %

7

Markus Laitety, Leunard O Kakisina, Maisie T. F. Tuhumury. "POLA KONSUMSI PANGAN MASYARAKAT WERWAWAN KECAMATAN LAKOR KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA", Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 2019

Publication

<1 %

8

M Arsyad Subu, Peni Rahmawati, Imam Waluyo, Rinto Agustino. "Kecanduan Internet Gaming dan Status Body Mass Index (BMI) Pada Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun 2018", Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 2019

Publication

<1 %

9

[bali.litbang.pertanian.go.id](http://bali.litbang.pertanian.go.id)

Internet Source

<1 %

10

Sudiono Sudiono, Purnomo Purnomo. "HUBUNGAN ANTARA POPULASI KUTU KEBUL (BEMISIA TABACI GENN.) DAN PENYAKIT KUNING PADA CABAI DI LAMPUNG BARAT", Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan Tropika, 2009

Publication

<1 %

[es.scribd.com](https://es.scribd.com)

11	Internet Source	<1 %
12	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
13	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
16	Megawati ., Sumilat, Meisje Y. Memah, Nordy F. L. Waney. "ORIENTASI BERUSAHATANI DI DESA TONSEWER KECAMATAN TOMPASO BARAT KABUPATEN MINAHASA", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018 Publication	<1 %

Exclude quotes  Off      Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  Off



# BAB VI Sita 10596111520

by TahapTutup



**Submission date:** 22-May-2024 10:09AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2385333568

**File name:** VI\_4.docx (15.14K)

**Word count:** 365

**Character count:** 2392

BAB VI Sita 10596111520

ORIGINALITY REPORT

2%  
SIMILARITY INDEX

0%  
INTERNET SOURCES

2%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- 1 Muzdalifah, Masyhuri Ani Suryantini. "PENDAPATAN DAN RISIKO PENDAPATAN USAHA TANI PADI DAERAH IRIGASI DAN NON IRIGASI DI KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN", Jurnal Social Economic of Agriculture, 2013. Publication 2%

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



## RIWAYAT HIDUP



Sita. Lahir di Pinrang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 04 Januari 2002. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Takbir dan Ibu Sana dan merupakan Anak keempat dari lima bersaudara yakni Sutriani, Putri ayu, Mustakir dan Laela.

Pada tahun 2008 penulis mengawali pendidikannya di Sekolah SD Negeri 144 Lembang Kabupaten Pinrang dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Lembang dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis Kembali menempuh Pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 8 Pinrang dan lulus di tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar Sulawesi Selatan dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2024.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang pada tahun 2023 di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia (BSIP) di kabupaten Maros. Selama itu juga penulis aktif di Ikatan Muhammadiyah Makassar (IMM) tahun 2021-2022 dan Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HMJ) Tahun 2023-2024.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesainya Skripsi yang berjudul **“Analisis Determinan PendapatanUsahatani Jagung Kuning di Desa Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**